

**ANALISIS RASA INGIN TAHU SISWA PADA MATA PELAJARAN
BIOLOGI PADA KELAS VIII SMP NEGERI 34 KERINCI**

SKRIPSI



OLEH

HABIL NOPRA DEPA

NIM : 1810204055

PRODI TADRIS BIOLOGI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

2023 M/1444 H

**ANALISIS RASA INGIN TAHU SISWA PADA MATA PELAJARAN
BIOLOGI PADA KELAS VIII SMP NEGERI 34 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Tadris Biologi

Oleh:

HABIL NOPRA DEPA

NIM : 1810204055

PRODI TADRIS BIOLOGI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

2023 M/1444 H

NOVI NOVRITA, M.M.Si
HENDRA LARDIMAN, M.Pd
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Oktober 2023
Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Kerinci

Di

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	129
TANGGAL :	29.12.2023
PARAF :	

NOTA DINAS


Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **HABIL NOPRA DEPA** dengan NIM. **1810204020** yang berjudul, "**Analisis Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Di Kelas VIII SMP Negeri 34 Kerinci**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar dapat diterima dengan baik.

Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalam.

Pembimbing I



NOVI NOVRITA, M.M.Si
NIP. 19801017 200501 2 005

Pembimbing II



HENDRA LARDIMAN, M.Pd
NIDN. 2021108801



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh. Telp (0748) 21065 Fax. (0748) 22114. Kode Pos 37112

PENGESAHAN

Skripsi oleh Habil Nopra Depa Nim. 1810204055 dengan judul “**Analisis Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Di Kelas VIII SMP Negeri 34 Kerinci**” telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 17 Januari 2024.

Dewan Penguji

Dr. Suhaimin, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19690607 200312 1 002

Ketua Sidang

Seprianto, M.Pd.
NIDN. 2006078801

Penguji I

Anggi Desviana Siregar, M.Pd.
NIP. 19931214 201903 2 025

Penguji II

Novi Novrita, M.M.Si
NIP. 19801017 200501 2 005

Pembimbing I

Hendra Lardiman, M.Pd.
NIDN. 2021108801

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan


Dr. HADI CANDRA, S.A.G., M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan


DHARMA FERRY, M.Pd.
NIP. 19880830 202321 1 021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HABIL NOPRA DEPA**
NIM : 181020455
Jurusan : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Analisis Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Di Kelas VIII SMP Negeri 34 Kerinci**" benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan ciplakan dari hasil penelitian orang lain. Bila dikemudian hari saya terbukti mengingkari pernyataan di atas, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Sungai Penuh, Oktober 2023



Penulis,

HABIL NOPRA DEPA
NIM. 1810204055

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan

AlhamduLillahi Rabbil ‘Alamiin...

Sujud syukur ku persembahkan kepada Allah SWT dzat yang Maha Suci, maha pengasih dan maha penyayang, atas takdir-Mu yang telah menjadikanku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam perjuangan ku ini dan untaian sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada Baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita.

Ku persembahkan skripsi ini untuk:

1. Orang tuaku yang berarti dalam hidup ku, Tanpa mereka saya tidak bisa sampai di titik ini. Mereka yang memberi curahan do’a, cinta, bimbingan dan kasih sayang yang tidak ternilai.
2. Segenap dosen-dosenku yang telah korbakan sebagian waktunya untuk membimbingku.
3. Segenap guru-guruku yang sudah sangat letih dan payah mendidikku.
4. Dan juga untuk semua kerabat, sahabat, handai taulan dan semua yang sudah berpratisipasi hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ؕ

Artinya : “sesungguhnya setiap kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah (selesai dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh(urusan) yang lain, dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”(QS.Asy-Syarh: 6-8)

ABSTRAK

HABIL NOPRA DEPA. 2023. Analisis Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Di Kelas VIII SMP Negeri 34 Kerinci. Skripsi, Jurusan Tadris Biologi, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Pembimbing: (I) Novi Novrita, M.M.Si., (II) Hendra Lardiman, M.Pd

Rasa ingin tahu merupakan suatu dorongan yang kuat akan kebutuhan. Rasa haus atau hasrat untuk mengetahui, melihat dan adanya motivasi perilaku penelaahan untuk mendapatkan informasi baru yang berasal dari ketidakpastian dalam diri siswa yang menyebabkan konflik konseptual dalam diri siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau secara sistematis mengenai fakta, gambaran secara terperinci mengenai rasa ingin tahu siswa belajar IPA Biologi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII D SMP Negeri 34 Kerinci, sebanyak 27 siswa. Hasil penelitian ini bahwa rasa ingin tahu siswa kelas VIII D SMP Negeri 34 Kerinci secara klasikal memperoleh hasil 75,72%. hal ini menunjukkan rasa ingin tahu siswa kelas VIII D SMP Negeri 34 Kerinci yaitu pada kategori tinggi. Sedangkan hasil rasa ingin tahu siswa tiap indikator, yang pertama tentang keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru memiliki skor 73,76% dengan kategori tinggi. Indikator yang kedua, sikap yang kuat untuk mempelajari sesuatu, yaitu 80,55% dengan kategori tinggi. Indikator yang ketiga, tertarik pada hal baru, dengan nilai 80,55% hal ini menyatakan kategori tinggi. Kesimpulan rasa ingin tahu siswa kelas VIII D SMP Negeri 34 Kerinci, Kategori tinggi dalam mempelajari mata pelajaran IPA bidang Biologi

Kata Kunci : *Analisis, Rasa Ingin Tahu, IPA Biologi*

ABSTRACT

HABIL NOPRA DEPA. 2023. Analysis of Students' Curiosity in Biology Science Subjects in Class VIII of SMP Negeri 34 Kerinci. Thesis, Biology Education Department, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Supervisors: (I) Novi Novrita, M.M.Si., (II) Hendra Lardiman, M.Pd

Curiosity is a strong urge for need. The thirst or desire to know, see and the motivation for research behavior to obtain new information stems from uncertainty within students which causes conceptual conflict within students. The aim of this research is to create a descriptive or systematic description of the facts, a detailed description of the curiosity of students studying Biology Science. The research method used in this research is a qualitative descriptive method. The subjects in this research were 27 students in class VIII D of SMP Negeri 34 Kerinci. The results of this research show that the curiosity of class VIII D students of SMP Negeri 34 Kerinci classically obtained a result of 75.72%. This shows the curiosity of class VIII D students at SMP Negeri 34 Kerinci, which is in the high category. Meanwhile, the results of students' curiosity for each indicator, the first regarding the desire to learn something new, had a score of 73.76% in the high category. The second indicator, a strong attitude to learn something, is 80.55% in the high category. The third indicator, interest in new things, with a value of 80.55%, this states the high category. Conclusion of the curiosity of class VIII D students of SMP Negeri 34 Kerinci, High category in studying science subjects in the field of Biology

Keywords : *Analysis, Curiosity, Biology Science*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Di Kelas VIII SMP Negeri 34 Kerinci”**.

Skripsi ini disusun guna untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian pendidikan ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Tak luput pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Surnaidi dan Ibu Pausiah tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan.
2. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Bapak Wakil Rektor I Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IPI., M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si dan Wakil Rektor III Dr. Halil Khusairi, M.Ag periode 2021-2025 yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd beserta Wakil dekan I Dr. Saadudin, M.PdI, Wakil Dekan II Dr. Suhaimi, S.Pd., M.Pd, Wakil Dekan III Muhammad Ridha DS, Lc, M.A yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak Darma Ferry, M.Pd dan Bapak Albertos, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci yang telah mendukung dan memberi bimbingan dan kemudahan kepada penulis.
5. Ibu Novi Novrita, M.M.Si, dan Bapak Hendra Lardiman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Penasehat Akademik Ibu Dewi Juwita, MPd yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Kerinci.
7. Bapak/Ibuk Dosen IAIN Kerinci yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam

penyusunan skripsi maupun dan pada masa perkuliahan.

8. Petugas Perpustakaan IAIN Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Pihak Akademik IAIN Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Dr.Zukifli,S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 34 Kerinci, dan siswa serta seluruh pihak yang membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah menginspirasi, baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua yang telah disumbangkan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini menjadi amal shaleh hendaknya. Dan saya ucapkan ribuan terima kasih.

Kerinci, Oktober 2023

Penulis



HABIL NOPRA DEPA

NIM. 1810204055

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
H. Definisi Operasional Penelitian.....	8
 BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	10
B. Kerangka Berfikir.....	22
C. Penelitian Relevan.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	25
B. Pupulasi Dan Sampel.....	25
C. Sumber Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	29
F. Keabhsan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan.....	36

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA.....50

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Indikator Rasa Ingin Tahu.....	20
Tabel 3.1 Data Kelas VIII SMPN 34 Kerinci	26
Tabel 3.2 Penskoran Angket.....	28
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket.....	29
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara.....	30
Tabel 3.5 Skor yang diperoleh siswa.....	32
Tabel 4.1 Skor Angket Setiap Indikator.....	33



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	22
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Wawancara
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Siswa
Lampiran 3	Hasil Wawancara Siswa .
Lampiran 4	Kisi-kisi Angket
Lampiran 5	Angket
Lampiran 6	Tabulasi Skor Angket
Lampiran 7	Uji Validitas
Lampiran 8	Uji Reabilitas
Lampiran 9	Rekap Skor Setiap Indikator
Lampiran 10	Dokumentasi Wawancara
Lampiran 11	Dokumentasi Pengisian Angket
Lampiran 12	Surat Telah Menyelesaikan Penelitian
Lampiran 13	Riwayat Pendidikan Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya ialah kegiatan mendidik, mengajar dan melatih anak sebagai usaha mentransformasikan nilai-nilai yang baik. Dalam melaksanakan hal tersebut pendidikan mengandung berbagai elemen sebagai satu perpaduan. Adapun elemen pendidikan yaitu dasar dan tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, lingkungan, kurikulum/materi pendidikan, metode, lembaga pendidikan, dan evaluasi (Usiono, 2012:81).

Menurut Ahmad Tafsir “pendidik” yaitu orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik (Syafaruddin dkk, 2012:28). Mengembangkan potensi anak didik bukanlah hal yang mudah, di butuhkan tenaga pendidik yang berkompeten, profesional, teladan, dan disiplin dalam menjalankan aturan-aturan yang berlaku, yang mana nanti akan diikuti oleh anak didik. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran pada surat al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut*

Allah. Q.S Al-Ahzab (21)" (Al Qur'an, Surah Al Ahzab:ayat 21).

Ayat ini menjelaskan bahwa pendidik itu mempunyai peranan yang penting dalam mendidik anak, guru menjadi panutan yang sering ditiru anak-anak, maka sebaiknya guru memberikan teladan yang baik. Pendidik yang baik pasti memperoleh anak didik yang baik juga, realitanya ialah anak didik tentu mencontoh segala yang dilakukan oleh gurunya, demikian pula sebaliknya jika guru mempunyai akhlak yang buruk, maka akan memperoleh anak didik yang bertingkah laku buruk pula (Ritonga dan Irwan, 2013:45-46).

Dalam suatu pembelajaran guru memegang peranan penting yaitu guru sebagai sumber belajar, guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pembimbing, motivator, demonstrator serta sebagai fasilitator bagi peserta didik. Najemi (2014:56) mengatakan peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, antara lain, menyediakan kemudahan kepada siswa dalam belajar. Sehingga proses belajar mengajar tersebut dapat mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa. Najemi (2014:58) juga mengatakan peran guru sebagai motivator dalam kegiatan pembelajaran, antara lain, membangkitkan semangat belajar siswa, memberikan motivasi-motivasi agar siswa giat belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh Guru sebelum dan selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Untuk itu,

Guru harus mampu mendesain program pelajaran yang akan dilaksanakan supaya tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Guru di samping menjalankan tugas pengajaran yakni memberikan pengetahuan. Guru juga melaksanakan tugas pendidikan bagi peserta didik, membantu pembentukan kepribadian, serta menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik. Guru juga harus mampu memancarkan nilai-nilai ajaran agama, baik dalam pengelolaan kelas, dalam proses pembelajaran maupun dalam penampilan dirinya secara pribadi, guru juga harus memberikan contoh dan suri teladan yang baik kepada anak didik.

Salah satu mata pelajaran di SMP/MTS Adalah mata pelajaran IPA Biologi, mata pelajaran IPA Biologi adalah proses belajar mengajar yang mencakup perpaduan dua aspek, belajar dan mengajar. Pembelajaran dipercayakan kepada siswa sedangkan guru sebagai pendidik membimbing. Pembelajaran berfokus pada apa yang dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran, sedangkan pengajaran berfokus pada apa yang dilakukan guru sebagai pengajar. Kedua aspek belajar dan mengajar ini bekerja sama secara terpadu dalam interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dan siswa dalam proses pembelajaran (Eko, 2018: 145).

Proses pembelajaran IPA bukan sekedar transmisi pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi suatu proses yang dikondisikan atau diupayakan oleh guru, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif untuk membangun dan menggali sendiri pengetahuannya, sehingga terjadi interaksi antara guru

dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Mata pelajaran Biologi berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga Biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Biologi menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami alam sekitar secara ilmiah. Tujuan pembelajaran IPA pada dasarnya memperoleh pengetahuan dengan cara yang dapat melatih kemampuan intelektual siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu, meningkatkan kemampuan mereka (Dahar,1996 : 106).

Untuk itu pola pembelajaran yang dilakukan oleh Guru IPA harus lebih menekankan pada keaktifan siswa. Siswa sebagai objek dan subjek dalam proses pembelajaran juga harus memiliki kemampuan rasa ingin tahu yang tinggi karena rasa ingin tahu yang tinggi siswa dalam belajar akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Menurut penelitian Novitalia,(2015:45), rasa ingin tahu merupakan keinginan dan kebutuhan seseorang untuk memperoleh jawaban dari suatu pertanyaan atau hal-hal yang menimbulkan keingintahuan yang mendalam. Rasa ingin tahu belajar siswa tinggi akan berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut.

Rasa ingin tahu sangat penting dalam proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Ardiyanto (2013:23) bahwa rasa ingin tahu akan menjadikan siswa pemikir yang aktif, pengamat yang aktif, yang kemudian memotivasi siswa untuk belajar lebih mendalam sehingga akan membawa

kepuasan dalam dirinya dan meniadakan rasa bosan untuk terus belajar. Menurut penelitian Wirawan,(2021), rasa ingin tahu siswa berjumlah 68,4 yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah cukup baik pada nilai tiap indikator. Menurut penelitian Alviani, (2020), rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran IPS berkurang karena pelajaran IPS menuntut siswa untuk menghafal materi, sedangkan media yang diperoleh murid sangat kurang. Dengan adanya rasa ingin tahu dapat mengatasi rasa bosan siswa untuk belajar. Jika jiwa siswa dipenuhi dengan rasa ingin tahu akan sesuatu hal yang positif maka mereka dengan sukarela dan antusias akan mempelajarinya. Sehingga menjadikan rasa ingin tahu dalam diri siswa lebih baik dan berkembang.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 September 2022 kelas VIII di SMP Negeri 34 Kerinci, pada proses pembelajaran IPA Biologi yang diamati menunjukkan (1) siswa jarang bertanya, (2) siswa tidak mau mencari jawaban, (3) siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok, (4) siswa kurang berantusias pada proses pembelajaran, (5) siswa jarang mengerjakan tugas, (6) siswa tidak membaca materi pelajaran sebelum belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena kurang tertanam rasa ingin tahu pada siswa untuk belajar. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA biologi hal ini disebabkan karena banyak nya istilah-istilah atau Bahasa latin dalam materi IPA biologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SMP Negeri 34 Kerinci pada tanggal 8 September 2022, materi IPA Biologi kelas VIII yang

bersifat konseptual sering membuat siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar IPA Biologi.

Dengan adanya rasa ingin tahu dapat mengatasi rasa bosan siswa untuk belajar. Jika jiwa siswa dipenuhi dengan rasa ingin tahu akan sesuatu hal yang positif maka mereka dengan sukarela dan antusias akan mempelajarinya. Sehingga menjadikan rasa ingin tahu dalam diri siswa lebih baik dan berkembang. Berdasarkan penelitian Eko,(2018), analisis rasa ingi tahu terhadap pelajaran IPA mendapatkan hasil skor rasa ingin tahu siswa kelas VIII MTs Annuriyah secara klasikal memperoleh skor 76,52%, hal ini menunjukkan rasa ingin tahu siswa kelas VIII MTs Annuriyah yaitu kuat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait "**Analisis Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Di Kelas VIII SMP Negeri 34 Kerinci**".

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurang tertanam rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPA Biologi.
2. Siswa sering mengalami kesulitan belajar IPA Biologi.
3. Siswa kurang aktif mengikuti pelajaran IPA Biologi.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya batasan masalah dalam hal ini yaitu: Penelitian dilakukan pada kelas VIII SMPN 34 Kerinci. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 34 Kerinci. Penelitian terfokus pada mata pelajaran IPA Biologi materi sistem ekskresi pada manusia. Penelitian ini juga terfokus pada karakteristik rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 34 Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 34 Kerinci.?
2. Bagaimana karakteristik rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 34 Kerinci.?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 34 Kerinci.?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang didapat, tujuan yang ingin dicapai peneliti ialah:

1. Untuk mengetahui rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 34 Kerinci.
2. untuk mendiskripsikan karakteristik rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 34 Kerinci.

3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 34 Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan pengetahuan yang berkaitan dengan karakteristik rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa untuk mengetahui dan sebagai acuan untuk memperbaiki rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran IPA Biologi.
- b. Bagi Guru dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran IPA Biologi.
- c. Bagi Sekolah dapat memberikan informasi terkait dengan karakteristik rasa ingin tahu siswa dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

G. Definisi Operasional

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya); penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan; (Tim Penyusun 2008:59).

2. Pembelajaran IPA Biologi

Mata pelajaran yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah mata pelajaran IPA Biologi, pada penelitian ini materi yang digunakan yaitu mata pelajaran IPA Biologi kelas VIII SMP Negeri 34 Kerinci. Istilah biologi berasal dari bahasa Yunani bios yang berarti kehidupan dan logo yang berarti ilmu. Biologi adalah ilmu tentang organisme dan lingkungannya. Mata pelajaran yang dipelajari dalam biologi adalah organisme hidup dan tidak hidup. Mata pelajaran IPA dalam Biologi bertujuan agar siswa dapat memahami, menemukan dan menjelaskan konsep-konsep serta prinsip-prinsip dalam biologi (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006 :167-168).

3. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan suatu dorongan yang kuat akan kebutuhan. Rasa haus atau hasrat untuk mengetahui, melihat dan adanya motivasi perilaku penelaahan untuk mendapatkan informasi baru yang berasal dari ketidakpastian dalam diri siswa. Rasa ingin tahu ialah salah satu dari sikap ilmiah siswa. Indikator rasa ingin tahu yaitu keinginan untuk mempelajari yang baru, sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, dan tertarik padahal yang baru. (Puspitasari, dkk.2015:037).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran IPA Biologi

a. Hakikat Pembelajaran IPA Biologi

Meningkatkan pemahaman tentang alam serta mendalami ilmu Pengetahuan Pembelajaran dibangun terutama di atas produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Adalah proses ilmiah yang diartikan sebagai semua kegiatan ilmiah untuk memberikan pengetahuan baru. Sebagai produk ilmiah diartikan sebagai hasil suatu proses, baik berupa pengetahuan yang diajarkan di sekolah maupun di luar sekolah, atau sebagai bahan bacaan bagi siswa diseminasi atau diseminasi pengetahuan. Sebagai prosedur ilmiah, bertujuan pada metodologi atau metode yang digunakan untuk menemukan sesuatu secara umum dalam bentuk penelitian yang biasa dikenal sebagai metode ilmiah (*scientific method*) (Sudarisman, 2013: 31).

Selain sebagai proses dan produk, sains digunakan sebagai budaya atau kelompok atau institusi sosial dengan tradisi nilai, aspirasi dan inspirasi, sains pada dasarnya adalah produk, proses, dan aplikasi sebagai produk. Sains adalah kumpulan pengetahuan dan seperangkat konsep dan peta konsep. Dari segi proses, sains adalah proses yang digunakan untuk mempelajari objek penelitian, mencari dan mengembangkan produk ilmiah, dan sebagai aplikasi,

teori-teori ilmiah melahirkan teknologi yang membawa kemudahan bagi kehidupan (Trianto, 2010: 86). Fungsi dan tujuan hakikat pembelajaran IPA secara khusus berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (Trianto, 2010: 92).

- a) Menanamkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah.
 - c) Menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang melek iptek.
 - d) Menguasai konsep ilmiah untuk memastikan kehidupan dalam masyarakat dan melanjutkan pelatihan di tingkat yang lebih tinggi.
- Berdasarkan fungsi dan tujuan tersebut, hakikat ilmu tidak hanya pada dimensi intelektual (ilmiah) tetapi juga menekankan pada dimensi yang terakhir. Artinya, memperhatikan ketertiban di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya kekuatan yang maha kuasa dan tak terbantahkan, yaitu Allah SWT. Dengan dimensi ini, ilmu pengetahuan pada hakikatnya mengaitkan aspek logis-fisik dengan aspek mental-spiritual.

Pada dasarnya, yang terjadi dalam proses pembelajaran biologi adalah adanya interaksi antara subyek didik (siswa) yang memiliki karakteristiknya masing-masing dengan objek (biologi sebagai ilmu) untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk membangun pengetahuan, keterampilan dan pembentukan nilai-nilai. Siswa sebagai subjek siswa tidak hanya menerima bahwa

siswa belajar dari guru, tetapi juga interaksi antara siswa, guru, dan objek biologis yang dipelajari. Setiap ilmu memiliki objek, masalah, dan cara mempelajarinya sehingga memiliki konsekuensi logis dalam cara pengajarannya. Ilmu biologi mempelajari objek dan masalah fenomena alam. Secara umum, biologi memiliki dua kegiatan utama, yaitu: observasi untuk mengumpulkan bukti empiris dan proses inferensial untuk memperoleh konsep. Belajar biologi adalah kegiatan untuk menemukan rahasia alam tentang makhluk hidup (Sudjana, 2009 :2).

b. Karakteristik Pembelajaran IPA Biologi

Istilah biologi berasal dari bahasa Yunani bios yang berarti kehidupan dan logo yang berarti ilmu. Biologi adalah ilmu tentang organisme dan lingkungannya. Mata pelajaran yang dipelajari dalam biologi adalah organisme hidup dan tidak hidup. Mata pelajaran IPA dalam Biologi bertujuan untuk memastikan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut: (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006 :167-168)

- 1) Membentuk sikap positif terhadap biologi dengan mengenali keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menumbuhkan sikap kerja ilmiah yang jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

- 3) Mengembangkan pengalaman untuk dapat menguji hipotesis melalui eksperimen, serta mengomunikasikan pengalaman secara lisan dan tertulis.
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip biologi.
- 5) Mengembangkan pemahaman tentang konsep dan prinsip biologi serta keterkaitannya dengan ilmu alam lainnya. Serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri.
- 6) Menerapkan konsep dan prinsip biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.
- 7) Meningkatkan kesadaran dan berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini diperkuat oleh pendapat Blomm yang membagi tiga kategori dalam tujuan pembelajaran yaitu: 1) Kognitif, 2) Afektif,

3) Psikomotorik.

Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan tujuan psikomotorik adalah menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif. Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai upaya membekali diri siswa dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman moral dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan positif.

d. Komponen-Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, karena antara proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran

saling berkaitan dan membutuhkan. Komponen dalam pembelajaran sangat penting keberadaannya karena dengan pembelajaran diharapkan perilaku siswa akan berubah ke arah yang positif dan diharapkan dengan adanya proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat oleh lembaga bimbingan belajar, sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala kreatifitasnya dengan bantuan guru. Peranan guru di sini sangatlah penting, yaitu guru harus menyiapkan materi dan metode pembelajaran, serta guru juga harus mengetahui dan memahami keadaan siswanya demi kelancaran pembelajaran.

Adapun komponen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: 1) guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran. Beberapa komponen pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena guru memegang peranan yang sangat penting antara lain menyiapkan materi, menyampaikan materi, serta mengatur semua kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran. Suatu proses belajar, siswa memerlukan seorang guru sebagai suatu sumber bahan dalam menyampaikan materi serta sejumlah ilmu pengetahuan guna berkembangnya pendidikan siswa dan sumber daya manusia.

2) Siswa

Komponen lain yang juga berpengaruh terhadap jalannya suatu kegiatan belajar mengajar adalah siswa atau biasa juga disebut dengan peserta didik. Siswa sebagai individu adalah orang yang tidak bergantung pada orang lain dalam arti bebas menentukan sendiri dan tidak dipaksa dari luar, maka daripada itu dalam dunia pendidikan siswa harus diakui kehadirannya sebagai pribadi yang unik dan individual. Setiap siswa memiliki karakteristik individual yang khas dan terus berkembang meliputi perkembangan emosional, moral, intelektual dan sosial. Perkembangan ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa sebagai subjek pendidikan.

3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Materi pembelajaran atau sering disebut materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi. Materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan.

2. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan suatu dorongan yang kuat akan kebutuhan, rasa haus atau hasrat untuk mengetahui, melihat dan adanya motivasi perilaku penelaahan untuk mendapatkan informasi baru yang berasal dari ketidak pastian dalam diri siswa yang menyebabkan konflik konseptual dalam diri siswa. Dalam domain kognitif memiliki manfaat untuk menciptakan berfikir kritis dan kreatif bagi siswa.

Rasa ingin tahu merupakan salah satu dari sikap ilmiah siswa. Pengukuran sikap ilmiah siswa sekolah dasar dapat didasarkan pada pengelompokan sikap sebagai dimensi sikap yang selanjutnya dikembangkan menjadi indikator-indikator sikap untuk setiap dimensi

sehingga memudahkan menyusun butir instrumen sikap ilmiah. Menurut Kemendiknas (2010), karakter rasa ingin tahu merupakan cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam.

Rasa ingin tahu merupakan titik awal dari pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Sesuai dengan pernyataan Eko (2018:12) bahwa pengetahuan dimulai dari rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu terjadi karena siswa menganggap bahwa sesuatu yang dipelajari merupakan hal yang baru yang harus diketahui untuk menjawab ketidaktahuannya.

Karakter rasa ingin tahu sangat penting dalam proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Ardiyanto (2013:23) bahwa rasa ingin tahu akan menjadikan siswa pemikir yang aktif, pengamat yang aktif, yang kemudian memotivasi siswa untuk belajar lebih mendalam sehingga akan membawa kepuasan dalam dirinya dan meniadakan rasa bosan untuk terus belajar.

Rasa ingin tahu juga merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam (Eko, 2018). Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar. Rasa ingin tahu juga merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk

mengetahui lebih dalam atau mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari dan apa yang didapat saat melakukan proses pembelajaran.

Karakter yang bersumber dari olah pikir juga merupakan rasa ingin tahu. Eko (2018:16) mengatakan rasa ingin tahu membuat siswa lebih peka dalam mengamati berbagai fenomena atau kejadian disekitarnya serta akan membuka dunia-dunia baru yang menantang dan menarik siswa untuk mempelajarinya lebih mendalam.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hal yang menarik sangat banyak didunia ini, tetapi sering kali masih terdapat gejala karena diakibatkan oleh rasa ingin tahu yang rendah, menyebabkan mereka melewatkan hal-hal yang menarik tersebut untuk dipelajari. Dengan adanya rasa ingin tahu dapat mengatasi rasa bosan siswa untuk belajar. Jika jiwa siswa dipenuhi dengan rasa ingin tahu akan sesuatu hal yang positif maka mereka dengan sukarela dan antusias akan mempelajarinya. Sehingga menjadikan rasa ingin tahu dalam diri siswa lebih baik dan berkembang.

Tabel 2.1 Indikator Rasa Ingin Tahu

Nilai	Indikator	Sub Indikator
Rasa Ingin Tahu	Keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru.	a. Mencoba meski salah b. Mengerjakan soal c. Berpikir aktif
	Sikap yang kuat untuk	a. Semangat

	mengetahui sesuatu	<ul style="list-style-type: none"> b. Pantang menyerah c. Displin
	Tertarik pada hal baru	<ul style="list-style-type: none"> a. Mencari informasi b. Membaca c. Bertanya

Sumber: Eko Dwi Priyo (2018)

3. Mata Pelajaran IPA Biologi

Ilmu pengetahuan alam (IPA) Merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Ilmu pengetahuan alam (IPA) di SMP/MTs diajarkan secara terpadu yang memadukan beberapa pokok bahasan dari berbagai bidang kajian (fisika, kimia dan biologi). IPA merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan dimana objeknya adalah benda-benda alam. Ilmu pengetahuan alam merupakan pengetahuan ilmiah, yakni sebuah ilmu pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui langkah-langkah sistematis yang disebut juga metode ilmiah (Eko, 2018; 10).

IPA Biologi sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, dapat memberikan peranan dan pengalaman bagi siswa. Hasil pembelajaran IPA pun dapat sangat dipengaruhi oleh motivasi dari siswa. Baik itu motivasi internal maupun motivasi eksternal. Pembelajaran IPA Biologi dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu salah satunya melalui peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau

dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar, dalam hal ini belajar IPA Biologi (Hamdu dan Agustina, 2011: 91).

Dalam mempelajari IPA Biologi, siswa lebih sering dihadapkan dengan konsep yang bersifat abstrak banyaknya istilah asing dan nama-nama ilmiah. Hal ini yang membuat pelajaran ini atau pelajaran IPA Biologi lebih sulit dipelajari oleh siswa, bahkan tak jarang guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran IPA Biologi. Dengan mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Guru dapat memberikan penanggulangan sesuai dengan jenis kesulitan belajar siswa serta diharapkan guru dapat atau mampu meningkatkan profesionalisme dalam mengajar sehingga dapat mengurangi tingkat kesulitan belajar IPA Biologi pada siswa.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis antar variabel penelitian, dimana setelah hubungan variabel tersebut didukung oleh teori yang dirujuk. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini yakni sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dari kerangka tersebut peneliti fokus ingin mengetahui (1) Apakah siswa tertarik terhadap mata pelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 34 Kerinci.? (2) Apa saja faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 34 Kerinci.? (3) Bagaimana karakteristik rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 34 Kerinci.? Menggunakan instrument penelitian angket dan wawancara yang akan diteliti di SMPN 34 Kerinci. Setelah dilakukan analisis data angket rasa ingin tahu siswa dan analisis data wawancara, selanjutnya penarikan

kesimpulan mengenai analisis rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 34 Kerinci.

C. Penelitian Yang relevan

1. Wirawan Fadly dengan judul “Analisis Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Tema Struktur dan Fungsi Tumbuhan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata seluruh indikator rasa ingin tahu siswa masih belum mencapai nilai yang diharapkan atau masih belum tuntas. Namun, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu siswa mencapai skor tertinggi pada indikator *Aventurous*, sedangkan skor terendah pada indikator *discover*. Sehingga rata-rata kemampuan rasa ingin tahu siswa berjumlah 68,4 yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah cukup baik pada karakter rasa ingin tahu yang ditinjau dari keseluruhan nilai tiap indikator.
2. Eko Dwi Priyo dengan judul “ Analisis Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VIII MTS An-Nuriyah Tanjung Pasir”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara klasikal memperoleh skor 76,52%, hal ini menunjukkan rasa ingin tahu siswa kelas VIII MTS Annuriyah yaitu kuat. Dimana siswa tertarik pada hal baru dengan skor 72,61% hal ini menyatakan bahwa rasa ingin tahu siswa kelas VIII MTS Annuriyah yaitu kuat.

3. Alviani Saridevita dengan judul Penelitian “Mengidentifikasi Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPS”. “Hasil penelitian menunjukkan rasa keinginan tahu siswa terhadap pelajaran IPS adalah pelajaran IPS itu mudah dipahami dan dimengerti. Pelajaran IPS juga berguna dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran IPS berkurang karena pelajaran IPS menuntut siswa untuk menghafal materi, sedangkan media yang diperoleh untuk murid sangat kurang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ialah data yang terkumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2011: 18). Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memahami kondisi lingkungan melalui gambaran yang detail dan mendalam tentang kondisi lingkungan alam, untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dilapangan terutama terhadap rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPA Di SMPN 34 Kerinci.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah domain agregat yang terdiri dari: objek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. (Sukardi, 2007: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 34 Kerinci Tahun Ajaran 2022/2023, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Data kelas VIII SMP Negeri 34 Kerinci

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII A	27
2.	VIII B	27
3.	VIII C	27
4.	VIII D	27

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 34 Kerinci

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya, untuk itu populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Dalam penelitian ini teknik penentuan kelas sampel yang digunakan ialah *random sampling* (Sukardi, 2007: 81). Peneliti memilih *random sampling* karena jumlah sampel tiap kelas yang sama, sehingga didapatkan sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII D yang berjumlah 27 Orang.

C. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti dilapangan, baik berupa fakta ataupun angka. Adapun jenis dan sumber data pada penelitian ini, yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan cerita dari para pelaku peristiwa itu, serta saksi yang mengalami, melihat, dan mengetahui peristiwa tersebut (Sukardi, 2007: 205). Data primer pada

penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara dengan informan penelitian yaitu guru dan siswa kelas VIII SMPN 34 Kerinci.

2. Data sekunder merupakan segala informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut (Sukardi, 2007: 205). Data sekunder diambil melalui metode dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pedoman Wawancara (*interviewe*)

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewe*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Meleong, 2001:35). Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara mendapatkan sendiri masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat (Meleong, 2000:138).

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada siswa Kelas VIII D SMPN 34 Kerinci untuk memperoleh informasi mengenai Rasa ingin tahu siswa.

2. Penyebaran Angket (*Kuisisioner*)

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa "*kuisisioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawab” (Sugiyono,2012: 85). *Kuisisioner* yang dimaksud pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Rasa ingin tahu siswa pada materi pembelajaran IPA Biologi di Kelas VIII SMPN 34 Kerinci. Adapun responden dari kuisisioner ini yakni siswa Kelas VIII D SMPN 34 Kerinci.

Teknik pengumpulan dengan *kuisisioner* ini menggunakan instrumen penelitian angket dengan skala *likert*. Skala *likert* merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu (Sugiyono,2012: 85).

Tabel 3.2 Penskoran angket

Pernyataan		Skor
Sangat Setuju	(SS)	4
Setuju	(S)	3
Tidak Setuju	(TS)	2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	1

Sumber: Farid Agus Susilo (2013)

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya (Arikunto,2013: 274). Jadi, metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan

mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar, dan sebagainya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut:

1. Lembar angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket untuk mengukur rasa ingin tahu belajar siswa, penskoran angket mengacu pada skala *linkert*. Dalam penyusunan instrumen penelitian, peneliti juga perlu melakukan uji validitas konstruk dan reliabilitas agar menghasilkan instrumen yang lebih baik dan berkualitas.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket

Indikator Rasa Ingin Tahu	Sub Indikator	No	
		+	-
Keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru.	a. Mencoba meski salah	13	9
	b. Mengerjakan soal	4	12
	c. Berpikir aktif	18	5
Sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu	d. Semangat	15	6
	e. Pantang menyerah	10	2
	f. Displin	7	3
Tertarik pada hal baru	d. Mencari informasi	17	8
	e. Membaca	11	14

	f. Bertanya	16	1
--	-------------	----	---

Sumber: Eko Dwi Priyo (2018)

Dalam penyusunan instrumen penelitian, peneliti juga perlu melakukan uji validitas konstruk dan reliabilitas agar menghasilkan instrumen yang lebih baik dan berkualitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur ketepatan alat ukur melalui tugas mencapai sasarannya. Kriteria dalam menentukan validitas kuesioner adalah sebagai berikut :

- Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut valid.
- Jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tingkat kehandalan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.³⁴ Pertanyaan yang telah valid ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika r alpha positif dan lebih besar dari r tabel maka pertanyaan tersebut reliabel.
- Jika r alpha negatif dan lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan tersebut tidak reliabel.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Alat pengumpulan data untuk teknik komunikasi langsung adalah wawancara. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dimana peneliti memberi kebebasan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Wawancara

No	Indikator
1	Keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru.
2	Sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu
3	Tertarik pada hal baru

Sumber: Eko Dwi Priyo (2018)

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan uji *kredibilitas* data. Uji *kredibilitas* data dilakukan dengan triangulasi. Menurut William Wiersma Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara dan observasi.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Wawancara

Ada berbagai cara untuk menganalisa data. Miles and Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.”

- a) Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita. Kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.
- b) Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, *network*, *chart*, atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.
- c) Pengambilan keputusan dan verifikasi, dari data yang didapat mencoba mengambil keputusan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.

2. Analisis Data Angket Rasa Ingin Tahu Belajar siswa

Sebelum di analisis peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas angket rasa ingin tahu.

a. Hasil Uji Validitas

untuk validasi konstruk digunakan uji *correlation*. Hasil analisis validasi menggunakan SPSS 16.0 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Analisis Validasi Angket

No. Item	R_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,486	0,381	Valid
2	0,424	0,381	Valid
3	0,427	0,381	Valid
4	0,530	0,381	Valid
5	0,550	0,381	Valid
6	0,613	0,381	Valid
7	0,611	0,381	Valid
8	0,465	0,381	Valid
9	0,809	0,381	Valid
10	0,705	0,381	Valid
11	0,581	0,381	Valid
12	0,527	0,381	Valid
13	0,520	0,381	Valid
14	0,616	0,381	Valid
15	0,536	0,381	Valid
16	0,515	0,381	Valid
17	0,591	0,381	Valid

18	0,449	0,381	Valid
----	-------	-------	-------

Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item butir soal dinyatakan valid (dapat dipakai), serta apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item butir soal dinyatakan tidak valid (dibuang/direvisi). Adapun r_{tabel} untuk $N=27$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,381. Dari tabel di atas, dapat disimpulkan pada setiap butir soal $r_{hitung} > r_{tabel}$, hal ini menandakan angket terkategori valid.

b. Hasil Uji Reabilitas

Untuk uji reliabilitas digunakan uji *Alpha Cronbach's*. Hasil analisis reliabilitas menggunakan SPSS 16.0 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	22

Dari tabel di atas maka diketahui nilai reliabilitas alat ukur secara keseluruhan berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,735. Nilai ini bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi yang ada terletak pada interval 0,60 - 1,00 dengan interpretasi berkategori berkorelasi tinggi. Untuk

lebih jelas kriteria interpretasi nilai tertera di bawah ini:

Tabel 3.7 Kriteria interpretasi nilai uji reliabilitas

Kriteria	Keterangan
$r \leq 0,20$	= Reliabilitas sangat rendah
0,20 – 0,40	= Reliabilitas rendah
0,40 – 0,60	= Reliabilitas sedang
0,60 – 1,00	= Reliabilitas tinggi

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, alat ukur bereabilitas tinggi dan selanjutnya dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Langkah-langkah dalam analisis angket yaitu:

- a. Memeriksa dan menghitung skor dari setiap jawaban yang dipilih oleh siswa pada angket yang telah diberikan.
- b. Merekapitulasi skor yang diperoleh siswa.
- c. Menghitung total skor per item pertanyaan dengan menggunakan rumus. (Riduan,2011: 41).

$$\% \text{ pengaruh} = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

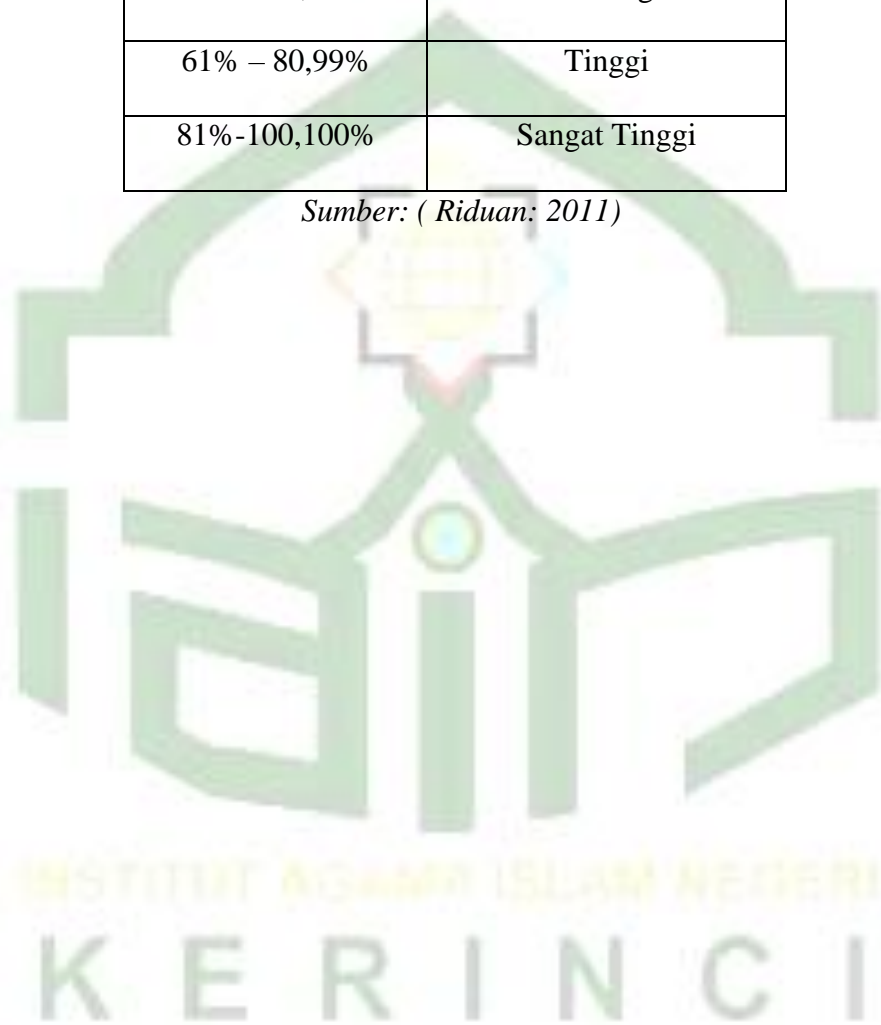
$\sum x$ = skor yang diperoleh siswa

n = skor maksimum

Tabel 3.8 Skor Yang diperoleh Siswa

Nilai (%)	Tingkatan
0% – 20,99%	Sangat Rendah
21% – 40,99%	Rendah
41%– 60,99%	Sedang
61% – 80,99%	Tinggi
81%-100,100%	Sangat Tinggi

Sumber: (Riduan: 2011)



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 34 Kerinci

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan angket rasa ingin tahu siswa dikelas VIII D SMP Negeri 34 Kerinci, secara klasikal memperoleh hasil 75,72%. Hal itu mengartikan bahwa Rasa Ingin Tahu siswa kelas VIII D SMP Negeri 34 Kerinci pada kategori tinggi, ini dapat dilihat pada Lampiran 5.

2. Karakteristik Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 34 Kerinci.

Berdasarkan perhitungan skor angket pada setiap indikator dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Skor Angket Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Setiap

Indikator

No	Indikator	Persentase%	Kategori
1	Keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru	73,76%	Tinggi
2	Sikap yang kuat untuk mempelajari sesuatu yang baru	80,55%	Tinggi

3	Tertarik pada hal baru	72,83%	Tinggi
---	------------------------	--------	--------

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa pada indikator yang pertama yaitu, keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru memperoleh persentase sebesar 73,76%. Hal ini mengartikan bahwa pada indikator keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru memiliki kategori tinggi. Untuk indikator yang kedua yaitu, sikap yang kuat untuk mempelajari sesuatu terdapat persentase sebesar 80,55%. Hal ini bahwa indikator sikap yang kuat untuk mempelajari sesuatu memiliki kategori tinggi. Untuk indikator yang ketiga yaitu, Tertarik pada hal baru memperoleh persentase sebesar 72,83% %, Hal ini menyatakan bahwa indikator tertarik pada hal baru memiliki kategori tinggi, dapat dilihat pada lampiran 6.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 34 Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis (Lampiran 2) dengan cara wawancara langsung kepada siswa kelas VIII D SMP Negeri 34 Kerinci tanggal 10 Agustus 2023, diperoleh informasi sebagai berikut:

a. Ketertarikan Belajar IPA Biologi

O : Iya tertarik

Z : Cukup tertarik

C : Sangat tertarik karena banyak eksperimen/praktek

S : Biasa Saja karena tergantung materi sih

Berdasarkan hasil wawancara ketertarikan terhadap belajar IPA Biologi cukup baik karena hanya satu siswa yang biasa saja sedangkan siswa lain merasa tertarik untuk belajar IPA Biologi.

b. Keinginan Belajar IPA Biologi

O : Iya, karena ada kuis saya selalu belajar dan membaca buku sebelum belajar IPA Bilogi

Z : Berkeinginan apalagi ada tugas praktek.

C : iya saya memiliki rasa ingin tahu terhadap pelajaran IPA Biologi karena pelajaran IPA Biologi sangat unik dipelajari karena materinya berkaitan dengan kehidupan/alam.

S : kurang sih karena saya kurang tertarik belajar IPA Biologi karena banyak Bahasa latinnya apalagi harus menghafal Bahasa latin.

Berdasarkan hasil wawancara keinginan untuk belajar IPA Biologi kategori baik. karena hanya satu siswa yang kurang semangat sedangkan siswa lain selalu belajar dan membaca buku sebelum belajar IPA Biologi.

c. Faktor yang Mempengaruhi Rasa Ingin Tahu

Z : Kalo menurut saya motivasi guru, karena motivasi guru sangat berpengaruh terhadap munculnya rasa ingin tahu kami, guru yang dapat memberi motivasi dengan baik membangkitkan semangat untuk belajar lebih baik pula.

O : Apersepsi yang diberikan guru, karena terkadang guru lupa memberikan apersepsi sedangkan kami dalam keadaan kurang mood dan ditambah pas jam rawan/siang.

C : karena saya memang tertarik untuk belajar IPA Biologi sehingga tidak ada kendala menurut saya, hanya saja saya selalu menanamkan dalam diri sendiri untuk belajar lebih giat lagi dengan demikian rasa ingin tahu untuk memepelajari sesuatu yang baru muncul dengan sendirinya.

S : iya menurut saya Apersepsi juga sih, guru kurang memperhatikan siswa apakah sudah siap belajar atau tidak, jika guru memberikan Apersepsi mungkin mood kami ketika belajar IPA Biologi akan baik sehingga minat belajar muncul dari dalam diri ini.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu siswa yaitu motivasi guru, apersepsi guru, penggalian pertanyaan, semangat dari diri anak, minat belajar dan jenis kelamin. Jenis kelamin juga mempengaruhi rasa ingin tahu siswa karena berdasarkan wawancara siswa laki-laki kurang tertarik untuk belajar sedangkan siswa perempuan tertarik atau berkeinginan untuk belajar IPA Biologi.

B. Pembahasan

1. Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 34 Kerinci

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan angket rasa ingin tahu siswa kelas VIII D SMP Negeri 34 Kerinci. Secara klasikal meperoleh hasil 75,72%. Hal itu menunjukkan bahwa rasa ingin tahu siswa dikelas VIII D SMP Negeri 34 Kerinci memiliki kategori tinggi. Pada prinsipnya mempelajari IPA Biologi adalah sebagai cara mencari tahu dan cara melakukan yang dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam, untuk itu dibutuhkan pendidikan IPA Biologi karena dapat menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, (Mustari, 2011:109). Untuk itu

diperlukan rasa ingin tahu yang tinggi pada diri siswa dalam proses pembelajaran. Rasa ingin tahu juga merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam (Samani, Dkk, 2012). Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar.

Rasa ingin tahu juga merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam atau mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari dan apa yang didapat saat melakukan proses pembelajaran. Dari hasil wawancara terhadap siswa, siswa pada saat proses belajar berlangsung tidak fokus, tapi pada saat ditegur dan diarahkan oleh Guru, siswa masih ingin mencoba untuk mengikuti pembelajaran. Apabila guru mengintruksikan untuk melakukan sesuatu pada saat proses pembelajaran siswa melakukannya dengan baik, dan pada saat pembelajaran itu dilakukan eksperimen, siswa lebih suka. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Silberman dalam Salirawati (2012), bahwa ciri siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang kuat antara lain adalah sering mengajukan pertanyaan dan antusias dalam mencari tambahan materi selain dari buku yang dimiliki. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Putri (2014). Rasa ingin tahu membuat siswa mencari tahu sesuatu yang menarik dan bermakna, serta memotivasi secara interistik. Rasa ingin

tahu dapat memancing siswa dalam melakukan pencarian dan penemuan terhadap hal yang membuatnya menjawab keingintahuannya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu adalah keinginan untuk mendapatkan informasi, pengalaman atau pengetahuan baru dari sesuatu yang dipelajari yang diwujudkan dengan tindakan pencarian dan penyelidikan.

2. Deskripsi Karakteristik Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 34 Kerinci.

Berdasarkan setiap indikator angket yang dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan data angket diperoleh data, pada indikator yang pertama tentang, keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru, diperoleh persentase sebesar 73,76% dengan kategori tinggi. Untuk indikator yang kedua yaitu, sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, diperoleh persentase sebesar 80,55% hal ini memiliki kategori tinggi. Selanjutnya Indikator yang ketiga, tertarik pada hal baru, memperoleh persentase sebesar 72,83% dengan kategori tinggi.

Pada indikator satu atau yang pertama yaitu, keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru memiliki kategori tinggi. Karena pada saat proses pembelajaran dikelas maupun di rumah siswa berusaha untuk belajar meskipun masih banyak yang salah, hal ini didukung dari skor angket yang dijawab oleh siswa, dari 21 siswa 15 siswa menjawab angket dengan kategori setuju(s) dan sangat setuju(ss). Pada saat siswa

mengerjakan soalsoal IPA Biologi untuk menambah pengetahuan yang diberikan oleh guru, hal ini membuktikan bahwa scor angket yang dijawab oleh siswa dari 21 siswa, 19 siswa menjawab angket dengan kategori setuju(s) dan sangat setuju(ss). Oktavioni, W. (2017) seringnya disuguhkan murid dalam memecahkan masalah sendiri mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa didalam kelas.

Kemudian pada sub indikator siswa selalu berfikir aktif untuk mencari hal-hal yang baru pada materi IPA Biologi, rasa ingin tahu terjadi karena siswa menganggap bahwa sesuatu yang dipelajari merupakan hal yang baru yang harus diketahui untuk menjawab ketidaktahuannya, seperti yang diungkapkan oleh Ardiyanto, (2013:22) bahwa rasa ingin tahu akan menjadikan siswa pemikir yang aktif, pengamat yang aktif, yang kemudian memotivasi siswa untuk belajar lebih mendalam sehingga akan membawa kepuaan dalam dirinya dan meniadakan rasa bosan untuk belajar terus. Hal ini dibuktikan dari skor angket yang dijawab oleh siswa dari 27 siswa, 15 siswa menjawab angket dengan kategori setuju(s) dan sangat setuju(ss).

Pada indikator yang kedua yaitu, sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu memiliki persentase kategori tinggi. Hal ini karena siswa semangat untuk belajar IPA Biologi sebab materinya berkaitan dengan tentang kehidupan, ini dibuktikan dari skor angket yang dijawab oleh siswa dari 27 siswa, 24 siswa menjawab setuju(s) dan sangat setuju(ss). Selanjutnya ketika siswa belum faham dengan materi

pelajaran yang sedang diajarkan namun siswa tetap berusaha untuk mempelajarinya. Hal ini dibuktikan dari skor angket yang dijawab oleh siswa dari 27 siswa, 22 siswa menjawab angket dengan kategori setuju(s) dan sangat setuju(ss). Kemudian siswa selalu masuk kelas dengan tepat waktu supaya tidak ketinggalan pelajaran. Hal ini juga didukung dengan siswa menjawab skor angket, dari 27 siswa, 25 siswa menjawab angket dengan kategori setuju(s) dan sangat setuju(ss).

Pada indikator yang ketiga yaitu, tertarik pada hal baru, memiliki kategori yang tinggi. Karena siswa selalu berusaha mencari informasi dengan teman-teman ketika siswa tidak masuk sekolah, hal ini dibuktikan dari skor angket yang dijawab oleh siswa, dari 27 siswa 20 siswa menjawab angket dengan kategori setuju(s) dan sangat setuju(ss) Menurut Oktavioni, W. 2017. Siswa dituntut untuk menemukan dari sebuah masalah yang diberikan oleh guru, dengan melakukan aktivitas pengajuan masalah atau pertanyaan, siswa dapat menggali data atau informasi yang diinginkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga siswa membutuhkan informasi yang lebih untuk memecahkan masalah.

Selanjutnya siswa sangat tertarik pada hal baru dibidang ilmu pengetahuan maka dari itu siswa sering membaca buku IPA Biologi. Ini dibuktikan dengan siswa menjawab skor angket, dari 27 siswa 14 siswa menjawab angket dengan kategori setuju(s) dan sangat setuju(ss). Kemudian siswa selalu bertanya kepada teman-teman ketika

siswa tidak faham dengan materi IPA Biologi yang akan dipelajari, hal ini didukung dari skor angket yang dijawab oleh siswa, dari 27 siswa 21 siswa menjawab angket dengan kategori setuju(s) dan sangat setuju(ss). Hal senada juga dituliskan oleh Daryanto, (2014:64) bahwa dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca.

Dalam proses pembelajaran, seorang anak didik diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi agar ilmu yang diperoleh berkembang dan bertambah banyak. Guru harus berusaha menanamkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu anak didik, terutama anak didik yang pasif dan tidak pernah bertanya. Keingintahuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan guru atau dipelajarinya sendiri dapat menyebabkan ilmunya jauh lebih banyak dibandingkan anak didik yang diam dan hanya menunggu penjelasan guru.

Ciri anak didik yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi adalah sering mengajukan pertanyaan kepada guru dan untuk menjawabnya guru perlu menggunakan penalaran maupun logikanya, sering mengaitkan materi yang sedang dijelaskan guru dengan fenomena atau sesuatu yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari, antusias dalam mencari bahan tambahan dari materi yang telah dijelaskan guru, mempertanyakan gagasan sendiri/orang lain (Silberman, 2002).

3. Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 34 Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu siswa yaitu motivasi guru, apersepsi guru, penggalian pertanyaan, semangat dari diri anak, minat belajar dan jenis kelamin.

a. Motivasi guru

Motivasi guru merupakan faktor yang berarti dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi dari guru bisa membuat semangat belajar siswa meningkat. Ketika semangat belajar siswa tinggi maka siswa akan lebih mudah memahami dan menerima materi. Hal inilah yang akan membuat rasa ingin tahu siswa muncul. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Uus Manzilatusifa yang menyatakan bahwa dua pembangkit motivasi belajar yang efektif adalah keingintahuan dan keyakinan dalam kemampuan diri. Setiap siswa mempunyai rasa ingin tahu, maka guru harus memberikan dorongan dengan pertanyaan diluar kebiasaan atau tugas yang menantang disertai penguatan bahwa siswa bisa melakukannya. Dengan demikian salah satu upaya guru yaitu memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Manzilatusifa, 2007).

b. Apersepsi

Apersepsi guru akan mendorong siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan pemberian apersepsi sebelum pembelajaran, siswa diharapkan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nurmaryitha Hajrah pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa apersepsi merupakan suatu kegiatan menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru.

Dalam hal ini yang dimaksud pengetahuan adalah materi pelajaran yang disampaikan guru. Dengan memberikan apersepsi diharapkan mampu menumbuhkan sikap semangat, rasa ingin tahu, dan terdorong untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dari dalam diri siswa. Sebagai guru, tentunya sering menghadapi berbagai macam sikap siswa saat baru saja tiba di sekolah. Mereka datang ke sekolah dengan membawa beban pikiran masing masing. Berbagai macam emosi siswa di awal belajar tentu akan mempengaruhi konsentrasi mereka saat belajar.

Oleh karena itu, guru harus pandai-pandai mengondisikan suasana kelas agar siswa siap untuk belajar. Apabila di awal kegiatan belajar guru tidak mengondisikan siswa terlebih dahulu, maka konsentrasi siswa tidak terbangun sehingga sulit menerima

informasi yang disampaikan guru. Tentunya hal ini kan berpengaruh terhadap hasil belajarnya nanti.

Agar kejadian tersebut tidak terjadi, maka guru harus melakukan apersepsi di awal pembelajaran. Chatib (2014) menyatakan bahwa menit-menit pertama dalam proses belajar adalah waktu yang terpenting untuk satu jam pembelajaran selanjutnya. Pada menit-menit pertama itulah apersepsi bisa dilakukan. Apersepsi yang dilakukan di awal proses belajar membuat otak siswa siap untuk belajar.

Apersepsi yang tepat membuat siswa merasa relaks dan senang yang ditandai dengan wajah yang ceria, tersenyum, bahkan tertawa. Saat kondisi siswa sudah siap menerima informasi, guru bisa melakukan apersepsi berikutnya, yakni membangun pengetahuan atau mengingatkan siswa pada pelajaran sebelumnya (Hajrah, 2018).

c. Penggalan Pertanyaan

Penggalan pertanyaan dianggap mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa karena semakin tinggi level kesulitan soal akan menjadikan siswa semakin penasaran. Ketika siswa mempunyai rasa penasaran maka siswa akan bertanya kepada guru. Pada saat ini rasa ingin tahu siswa muncul. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Doni Setiyo Ardiyanto yang menyatakan yaitu 1) siswa kurang aktif di kelas, 2) siswa jarang bertanya

padahal siswa tidak bisa atau kurang mengerti, 3) siswa jarang mengerjakan pekerjaan rumah, dan 4) siswa kurang fokus dalam pembelajaran matematika (Ardiyanto, 2013).

d. Semangat dari dalam diri Siswa

Jika siswa memiliki semangat dari dalam diri maka kemungkinan besar siswa akan memiliki ketertarikan terhadap suatu materi sehingga menyebabkan rasa ingin tahu siswa tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Steven Raharja, Martinus Ronny Wibhawa dan Samuel Lukas yang menyatakan bahwa pendidikan yang berhasil berhubungan dengan banyak faktor, yakni peran guru, peserta belajar, dan proses pembelajaran.

Peserta belajar dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh antusias peserta dalam belajar. Antusias peserta belajar bergantung dari keinginan yang muncul dari dalam dirinya. Keinginan yang muncul tersebut dinamakan sebagai rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu yang tinggi bisa menjadikan siswa mengikuti kegiatan belajar lebih baik. Oleh karena itu, rasa ingin tahu adalah suatu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Ketika seseorang memiliki rasa ingin tahu, mereka mencurahkan banyak perhatian kepada suatu aktivitas, memproses informasi lebih dalam, mengingat informasi lebih baik dan lebih cenderung mengerjakan tugas sampai selesai (Kashdan dkk., 2009).

e. Minat Belajar

Minat belajar siswa dianggap salah satu sebagai faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu siswa karena jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka kemungkinan besar siswa akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi juga. Jika siswa tidak memiliki minat belajar maka kemungkinan besar siswa memiliki rasa ingin tahu yang rendah. Minat belajar setiap siswa berbeda. Jika siswa memiliki minat belajar, maka siswa akan termotivasi yang kemudian akan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan seorang ahli bernama Usman. Menurut Usman (2003:27) keadaan pembelajaran yang efektif adalah adanya minat dan ketertarikan siswa dalam belajar.

f. Jenis Kelamin

Ada perbedaan dimensi sosiokultural dan psikologis antara laki-laki dan perempuan terhadap rasa ingin tahu siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ekawati dan Wulandari (2011) menunjukkan bahwa perempuan pada umumnya lebih baik dalam hal mengingat dan laki-laki memiliki kompetensi lebih baik untuk melakukan proses berpikir secara logis. Sesuai dengan pernyataan Santrock (2007) yang menjelaskan bahwa ada

dismilaritas dimensi sosiokultural dan psikologis antara laki-laki dan perempuan terhadap hasil prestasi belajar.

Adanya rasa ingin tahu akan membuat siswa merasa penasaran yang mendalam sehingga mendorong siswa untuk mencari tahu jawaban dari hal yang belum diketahui sebelumnya. Rasa ingin tahu yang muncul akan membuat siswa terus mencari jawaban sehingga semua rasa penasarannya terjawab. Aly dan eny (2010:3) menyatakan bahwa rasa ingin tahu memotivasi individu untuk melakukan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mencari jawaban atas berbagai permasalahan yang muncul di dalam pikirannya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan rasa ingin tahu siswa terutama faktor internal seperti kemampuan pengetahuan awal, apresiasi, dan kecerdasan logis (Irawan et al., 2016) minat, intelegensi dan kemampuan kognitif yang dimiliki siswa. Sedangkan dari faktor eksternal, antara lain model/metode pembelajaran yang digunakan, lingkungan belajar yang diciptakan dan pemberian motivasi dari guru (Hanifa et al., 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas VIII D SMP Negeri 34 Kerinci maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil skor rasa ingin tahu siswa kelas VIII D SMP Negeri 34 Kerinci secara klasikal memperoleh skor 75,72%, hal ini menunjukkan rasa ingin tahu siswa kelas VIII D SMP Negeri 34 Kerinci yaitu tinggi.
2. Hasil skor rasa ingin tahu siswa perindikator, yang pertama tentang keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru memiliki skor 73,76% ini menyatakan rasa ingin tahu siswa tinggi. Indikator yang kedua, sikap yang kuat untuk mempelajari sesuatu, dengan skor 80,55% hal ini menyatakan rasa ingin tahu siswa tinggi. Indikator yang ketiga, tertarik pada hal baru, dengan skor 72,83% hal ini menyatakan bahwa rasa ingin tahu siswa kelas VIII D SMP Negeri 34 Kerinci tinggi.
3. Faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu siswa yaitu motivasi guru, apersepsi guru, penggalian pertanyaan, semangat dari diri anak, minat belajar dan jenis kelamin.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain siswa hendaknya lebih meningkatkan belajarnya baik disekolah maupun diluar sekolah, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA Biologi

dan mata pelajaran lain pada umumnya. Hasil penelitian ini disarankan kepada:

1. Sekolah, perlu memberikan informasi tentang kecenderungan belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam keingintahuannya.
2. Guru, perlu ditindaklanjuti untuk mengakomodir belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan siswa dalam belajar IPA Biologi.
3. Untuk mengasah kemampuan rasa ingin tahu siswa dan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA Biologi, diharapkan diperhatikan terlebih dahulu kemampuan awal siswa, serta kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. *Surah Al Ahzab, ayat 21*. (2010). Bandung: Syigma Examedia Arkanleema.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dahar, R. W. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Fadly, Wirawan. 2021. Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Tema Struktur dan Fungsi Tumbuhan. *Jurnal Tadris IPA*. VOL.1, No.1. IAIN Ponorogo.
- Silmi, Millati. 2017. Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle. *Jurnal Sejarah*. VOL.6, No.2.
- Ningrum, dkk. 2019. Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi. *Jurnal Pendidikan*. Vol.2, No.1.
- Novelyya, Siska. 2019. Pengaruh Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika di SMP Negeri 08 Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan*. Vol.4, No.2.
- Novitalia. 2015. Demensi Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Berbantuan Alat Peraga Penjernihan Air. *Jurnal Paedagogia*. 18 (2)
- Priyo, Eko. 2018. Analisis Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VIII MTS An-Nuriyah Tanjung Pasir. *Jurnal Pendidikan*.

- Putri, dkk. 2022. Analisis Hubungan Karakter Rasa ingin Tahu Siswa Terhadap Minat Belajar Fisika di SMAN 11 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No.2.
- Sudarisman, Suciati. 2015. Memahamai Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi dalam upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Oplementasi Kurikulum 2013, *Jurnal Flora*,Vol.2, No.1.Universitas Sebelas Maret.
- Sudjana , Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukma. 2019. Identifikasi Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa terhadap Pembelajaran Fisika di MAN 1 Batanghari. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No.1
- Susilo, Farid Agus. 2013. *Peningkatan Efektivitas pada Proses Pembelajaran*. Jurnal Universitas Surabaya Vol.2, No.1
- Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Syafaruddin, Asrul dan Mesiono. (2013). *Inovasi Pendidikan (Suatu analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tri Puspitasari, (2015). Upaya Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Hasil Belajar Akutansi Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Metode Snowball Throwing Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. *Jurnal Tata Arta UNS*. 1 (1) : 31-39.

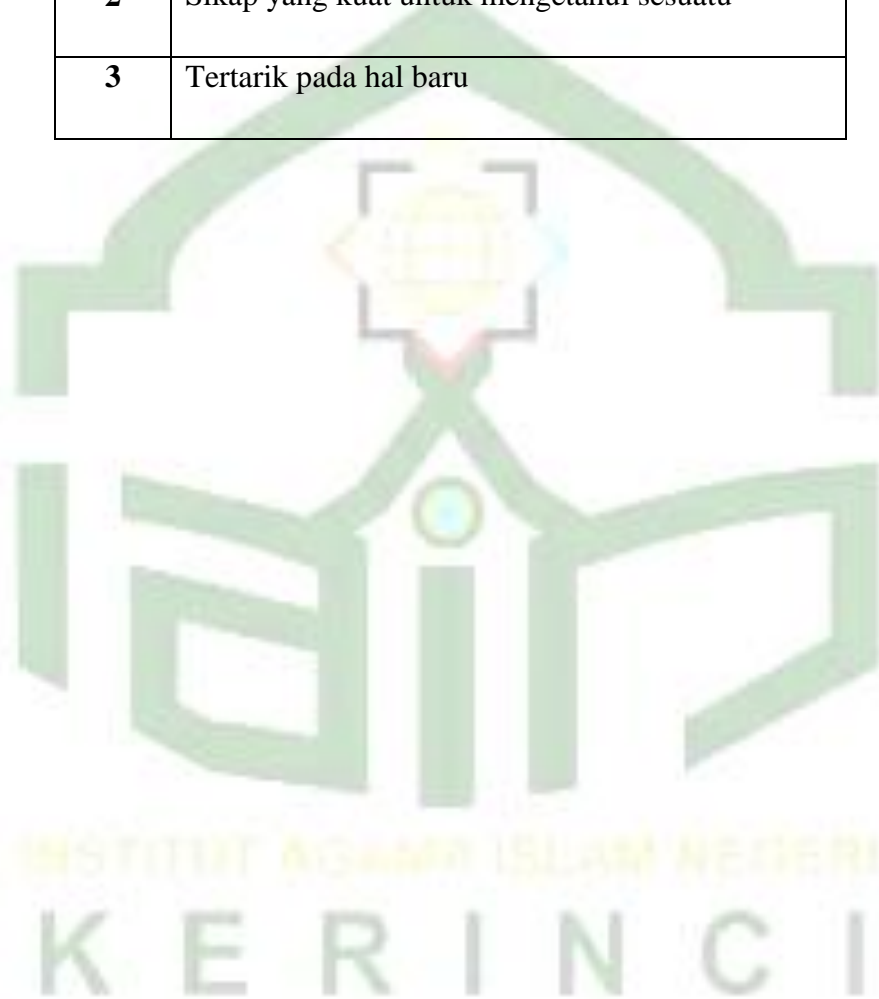
Usiono. (2012). *Aliran-aliran Filsafat Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing



LAMPIRAN 1

Kisi-Kisi Wawancara

No	Indikator
1	Keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru.
2	Sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu
3	Tertarik pada hal baru



LAMPIRAN 2

Pedoman Wawancara Siswa

Jadwal :
Hari, TGL :
Waktu :

Identitas Informan

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :

1. Apakah adik-adik senang belajar IPA khususnya biologi ?
2. Apakah adik-adik tertarik belajar IPA khususnya biologi ?
3. Apakah pada saat pembelajaran berlangsung guru sering memberikan masukan masalah rasa ingin tahu belajar siswa ?
4. Apakah sebelum belajar adik-adik membaca buku pelajaran IPA Biologi?
5. Apakah adik-adik bertanya pada guru/ teman tentang materi pelajaran IPA Biologi ?
6. Apakah adik-adik mendengarkan penjelasan guru terkait materi dengan sungguh-sungguh ?
7. Apakah adik-adik antusias bertanya pada saat proses pembelajaran biologi ?
8. Apakah adik-adik antusias mencari jawaban pada saat proses pembelajaran biologi ?
9. Apakah adik-adik memiliki rasa ingin tahu terhadap pelajaran IPA Biologi?
10. Faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu terhadap pelajaran IPA Biologi?

LAMPIRAN 3

Hasil Wawancara Siswa

Jadwal

Hari, TGL : Kamis, 10 Agustus 2023

Waktu : 08.00-10.15

Identitas Informan

Nama : Olivia, Zhairil, Caca, Sanie

Jenis Kelamin : P – L – P - P

Usia : 13 Tahun

1. Apakah adik-adik senang belajar IPA khususnya biologi ?
O : Senang
Z : Cukup Senang
C : Sangat Senang
S : Lumayan sih
2. Apakah adik-adik tertarik belajar IPA khususnya biologi ?
O : Iya tertarik
Z : Cukup tertarik
C : Sangat tertarik karena banyak eksperimen/praktek
S : Biasa Saja karena tergantung materi sih
3. Apakah pada saat pembelajaran berlangsung guru sering memberikan masukan masalah rasa ingin tahu belajar siswa ?
O : Kadang-kadang
Z : Kadang-kadang
C : Kadang-kadang
S : Kadang-kadang
4. Apakah sebelum belajar adik-adik membaca buku pelajaran IPA Biologi?
O : Iya, karena biasanya ada kuis
Z : Kadang-kadang

C : Iya saya selalu membaca buku terutama materi baru

S : Tidak pernah sama sekali

5. Apakah adik-adik bertanya pada guru/ teman tentang materi pelajaran

IPA Biologi ?

O : ya

Z : kadang-kadang

C : Iya

S : Tidak Sering

6. Apakah adik-adik mendengarkan penjelasan guru terkait materi dengan sungguh-sungguh ?

O : Iya saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh

Z : iya

C : Iya, setiap belajar saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh

S : tergantung suasana, kalau materinya menarik kami mendengarkan dengan sungguh-sungguh

7. Apakah adik-adik antusias bertanya pada saat proses pembelajaran biologi ?

O : Iya

Z : iya saya bertanya

C : Iya, karena terkadang ada materi yang belum dipahami tentu harus bertanya.

S : Ya sih supaya lebih jelas

8. Apakah adik-adik antusias mencari jawaban pada saat proses pembelajaran biologi ?

O : Iya

Z : cukup antusias

C : sangat antusias

S : kurang sih

9. Apakah adik-adik memiliki rasa ingin tahu terhadap pelajaran IPA

Bilogi ?

O : Iya, karena ada kuis saya selalu belajar dan membaca buku sebelum belajar IPA Bilogi

Z : Cukup tertarik apalagi ada tugas praktek langsung

C : iya saya memiliki rasa ingin tahu terhadap pelajaran IPA Biologi karena pelajaran IPA Biologi sangat unik dipelajari karena materinya berkaitan dengan kehidupan/alam.

S : kurang sih karena saya kurang tertarik belajar IPA Biologi karena banyak Bahasa latinnya apalagi harus dihapal

10. Faktor yang mempengaruhi rasa ingin tahu terhadap pelajaran IPA Bilogi ?

Z : Kalo menurut saya motivasi guru, karena motivasi guru sangat berpengaruh terhadap munculnya rasa ingin tahu kami, guru yang dapat memberi motivasi dengan baik membangkitkan semangat untuk belajar lebih baik pula.

O : Apersepsi yang diberikan guru, karena terkadang guru lupa memberikan apersepsi sedangkan kami dalam keadaan kurang mood dan ditambah pas jam rawan/siang.

C : karena saya memang tertarik untuk belajar IPA Biologi sehingga tidak ada kendala menurut saya, hanya saja saya selalu menanamkan dalam diri sendiri untuk belajar lebih giat lagi dengan demikian rasa ingin tahu untuk memepelajari sesuatu yang baru muncul dengan sendirinya.

S : iya menurut saya Apersepsi juga sih, guru kurang memperhatikan siswa apakah sudah siap belajar atau tidak, jika guru memberikan Apersepsi mungkin mood kami ketika belajar IPA Biologi akan baik sehingga minat belajar muncul dari dalam diri ini.

LAMPIRAN 4

Kisi-Kisi Angket

Indikator Rasa Ingin Tahu	Sub Indikator	No	
		+	-
Keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru.	a. Mencoba meski salah	13	9
	b. Mengerjakan soal	4	12
	c. Berpikir aktif	18	5
Sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu	g. Semangat	15	6
	h. Pantang menyerah	10	2
	i. Displin	7	3
Tertarik pada hal baru	g. Mencari informasi	17	8
	h. Membaca	11	14
	i. Bertanya	16	1

Sumber: Eko Dwi Priyo (2018)

LAMPIRAN 5

ANGKET RASA INGIN TAHU SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN IPA BIOLOGI

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Pada angket ini terdapat 18 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan materi pembelajaran yang baru selesai kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan teman mu.
3. Pilih salah satu jawaban dan beri contrenng (√) pada kolom yang tersedia.
4. Hasil angket ini tidak berpengaruh pada nilai pelajaran, maka jawablah dengan jujur, sesuai dengan yang kalian rasakan.

Keterangan jawaban:

4 = SS

3 = S

2 = TS

1 = STS

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya tidak bertanya kepada Guru ketika tidak paham, karena banyak teman yang sudah paham pelajaran IPA Biologi				
2	Saya menyerah mempelajari materi IPA Biologi karena sulit untuk dipahami				
3	Saya telat masuk kelas, Karena materi IPA Biologi sudah saya Pahami				
4	Saya mengerjakan soal-soal Biologi untuk menambah pengetahuan				
5	Saya kurang berfikir aktif Pada saat belajar karena materinya sulit				
6	Saya cenderung jenuh dan tidak semangat pada saat belajar Biologi				
7	Saya masuk kelas tepat waktu, supayaitidak ketinggalan pelajaran				
8	saya tidak mencari informasi lebih lanjut,karena sudah paham dengan materi yang dijelaskan				
9	Saya tidak mencoba mempelajari materi karena takut salah				
10	Saya belum paham materi yang sedang diajarkan,tetapi saya tetap berusaha untuk mempelajarinya				
11	Saya sangat tertarik pada hal baru dibidang ilmu pengetahuan maka saya sering membaca buku Biologi				
12	Saya tidak mengerjakan soal-soal yang ada dibuku paket,karena belum dijelaskan Guru				
13	Saya selalu mencoba belajar IPA Biologi meski masih banyak yang salah				
14	Saya jarang membaca buku IPA Biologi, karena tidak tertarik belajar IPA Biologi				
15	Saya semangat belajar IPA Biologi karena berkaitan tentang kehidupan				
16	Saya bertanya kepada teman, ketika saya tidak faham dengan materi IPA Biologi				
17	Saya mencari informasi dengan teman,				

	karena kemarin tidak masuk sekolah.				
18	Saya selalu berfikir aktif, untuk mencari hal-hal yang baru pada materi IPA Biologi				

SMP Negeri 34 Kerinci

TTD Siswa

LAMPIRAN 6

TABULASI SKOR ANGKET

Resp	NOMOR SOAL																		Jumlah	Skor Max
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	1	3	3	3	4	4	2	60	72
2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	62	72
3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	54	72
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	1	3	3	60	72
5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	64	72
6	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	4	63	72
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	52	72

8	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	51	72
9	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	1	3	2	3	4	4	3	56	72
10	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	61	72
11	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	3	3	2	3	2	2	2	49	72
12	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	54	72
13	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	62	72
14	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4	3	3	4	3	4	4	3	4	62	72
15	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	55	72
16	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	61	72
17	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	55	72
18	3	2	4	3	4	2	2	4	3	3	1	2	1	3	1	3	1	2	44	72
19	4	3	4	3	4	1	1	3	4	3	1	1	1	4	3	2	2	1	45	72
20	2	4	2	1	2	4	3	3	1	1	3	1	2	3	3	2	4	1	42	72
21	3	2	3	4	4	2	3	1	3	1	3	4	2	2	1	3	1	3	45	72
22	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	1	3	3	3	4	4	2	60	72
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	52	72
24	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	51	72
25	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4	3	3	4	3	4	4	3	4	62	72
26	4	3	4	3	4	1	1	3	4	3	1	1	1	4	3	2	2	1	45	72
27	3	2	3	4	4	2	3	1	3	1	3	4	2	2	1	3	1	3	45	72
																			1.472	1.944

$$\% \text{pengaruh} = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

$$\frac{1472}{1944} = 75,72\% \text{ (Kategori Tinggi)}$$



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

X15	Pearson Correlation	.104	.070	.141	.173	.034	.387*	.110	.068	.536**	.235	.314	.235	.393*	.478**	1	.461*	.235	.255	.536**
	Sig. (2-tailed)	.592	.717	.467	.369	.862	.038	.571	.724	.003	.220	.098	.220	.035	.009		.012	.220	.182	.003
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X16	Pearson Correlation	.011	.316	.396*	.201	.418*	.139	.425*	.120	.477**	.337	.285	.215	.322	.303	.461*	1	.176	.013	.515**
	Sig. (2-tailed)	.955	.095	.033	.297	.024	.474	.021	.535	.009	.074	.135	.263	.089	.110	.012		.360	.947	.004
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X17	Pearson Correlation	.208	.268	.500**	.114	.348	.556**	.485**	.004	.564**	.448*	.128	.045	.383*	.375*	.235	.176	1	.453*	.591**
	Sig. (2-tailed)	.279	.160	.006	.555	.065	.002	.008	.983	.001	.015	.507	.816	.040	.045	.220	.360		.014	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
X18	Pearson Correlation	.170	.213	.019	.253	.284	.543**	.332	.009	.278	.433*	.163	.211	.273	.414*	.255	.013	.453*	1	.449*
	Sig. (2-tailed)	.379	.267	.923	.186	.136	.002	.079	.963	.144	.019	.399	.272	.152	.026	.182	.947	.014		.014
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 8

UJI REABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items



LAMPIRAN 9**REKAP SKOR ANGKET SETIAP INDIKATOR**

1. Keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru

Resp	NOMOR SOAL							Jumlah	Skor Max
	4	5	9	12	13	18			
1	3	3	4	1	3	2	16	24	
2	4	3	3	3	4	3	20	24	
3	2	3	4	3	2	2	16	24	
4	3	4	4	2	4	3	20	24	
5	3	4	4	3	3	3	20	24	
6	3	4	4	4	4	4	23	24	
7	3	3	3	4	3	2	18	24	
8	3	3	3	3	4	2	18	24	
9	3	2	4	1	3	3	16	24	
10	4	3	4	3	3	3	20	24	
11	3	3	4	3	3	2	18	24	
12	3	3	4	3	2	2	17	24	
13	4	4	3	3	4	3	21	24	
14	3	3	1	3	4	4	18	24	
15	3	3	3	3	4	2	18	24	
16	4	3	4	3	3	3	20	24	
17	3	4	3	3	3	2	18	24	
18	3	4	3	2	1	2	15	24	
19	3	4	4	1	1	1	14	24	

20	1	2	1	1	2	1	8	24
21	4	4	3	4	2	3	20	24
22	3	3	4	1	3	2	16	24
23	3	3	3	4	3	2	18	24
24	3	3	3	3	4	2	18	24
25	3	3	1	3	4	4	18	24
25	3	4	4	1	1	1	14	24
27	4	4	3	4	2	3	20	24
							478	648

Menghitung total skor per item pertanyaan dengan menggunakan rumus.(
Riduan,2011:41).

$$\% \text{pengaruh} = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

$\sum x$ = skor yang diperoleh siswa

n = skor maksimum

$$\frac{478}{648} = 73,76\% \text{ (Kategori Tinggi)}$$

2. Sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu

Resp	NOMOR SOAL							Jumlah	Skor Max
	2	3	6	7	10	16			
1	4	4	4	4	3	4	22	24	
2	4	4	3	4	4	4	22	24	
3	4	4	3	3	3	3	20	24	
4	4	4	4	3	3	1	22	24	

Menghitung total skor per item pertanyaan dengan menggunakan rumus.(
Riduan,2011:41).

$$\% \text{pengaruh} = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

$\sum x$ = skor yang diperoleh siswa

n = skor maksimum

$$\frac{522}{648} = 80,55\% \text{ (Kategori Tinggi)}$$

3. Tertarik pada hal baru

Resp	NOMOR SOAL							Jumlah	Skor Max
	1	8	11	14	16	17			
1	4	3	4	3	4	4	22	24	
2	4	3	2	3	4	4	20	24	
3	3	4	2	3	3	3	18	24	
4	3	4	3	4	1	3	18	24	
5	3	4	3	4	3	4	21	24	
6	3	4	1	4	3	3	18	24	
7	3	3	2	3	3	2	16	24	
8	3	2	2	2	2	2	13	24	
9	4	4	3	2	4	4	21	24	
10	3	4	3	3	3	3	19	24	
11	3	4	1	2	2	2	14	24	
12	3	3	2	3	3	3	17	24	
13	4	4	2	3	3	4	20	24	

14	4	4	3	3	4	3	21	24
15	4	3	2	3	3	3	18	24
16	3	4	3	3	3	3	19	24
17	4	3	3	3	3	2	18	24
18	3	4	1	3	3	1	15	24
19	4	3	1	4	2	2	16	24
20	2	3	3	3	2	4	17	24
21	3	1	3	2	3	1	13	24
22	4	3	4	3	4	4	22	24
23	3	3	2	3	3	2	16	24
24	3	2	2	2	2	2	13	24
25	4	4	3	3	4	3	21	24
26	4	3	1	4	2	2	16	24
27	3	1	3	2	3	1	13	24
							472	648

Menghitung total skor per item pertanyaan dengan menggunakan rumus.(
Riduan,2011:41).

$$\% \text{pengaruh} = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

$\sum x$ =skor yang diperoleh siswa

n= skor maksimum

$$\frac{472}{648} = 72,83\% \text{ (Kategori Tinggi)}$$

LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI WAWANCARA SISWA



K E R I N C I



LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI PEMBAGIAN DAN PENGISIAN ANGKET





LAMPIRAN 13

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama :HABIL NOPRA DEPA
NIM :1810204050
Tempat/TanggalLahir :Siulak Panjang, 15 Agustus 2000
Jenis Kelamin :Laki-laki
Alamat :Siulak, Siulak Panjang



No.	Jenjang Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1.	SD No.88/III Siulak Panjang	Siulak Panjang	2006–2012
2.	SMP Negeri 34 Kerinci	Siulak	2012–2015
3.	SMA Negeri 4 Kerinci	Siulak	2015–2018
4.	IAIN Kerinci	Sungai Liuk	2018–2024

Kerinci, Januari 2024
Penulis ,



HABIL NOPRA DEPA

